

Pengembangan Produk *Ecoprint Ready-to-Wear* melalui Teknik *Wrap and Drape* dengan Pendekatan Partisipatif

Esti Dwi Rinawiyanti^{*1}, Ninik Juniati²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Surabaya

²Program Studi Desain Manajemen Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Surabaya

Email: ¹estidwi@staff.ubaya.ac.id, ²ninik@staff.ubaya.ac.id

^{*}Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep *eco-design* dalam pengembangan produk *ecoprint ready-to-wear* melalui teknik *wrap and drape*. Penelitian menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan komunitas *ecoprint* di Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, *focus group discussion* (FGD), praktik pembuatan *ecoprint*, pengembangan *prototype* produk, serta dokumentasi penggunaan produk. Konsep *eco-design* yang diterapkan mengacu pada prinsip *sustainable fashion* dan *slow fashion* yang menekankan keberlanjutan, pengurangan limbah produksi, serta peningkatan usia pakai produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *wrap and drape* memungkinkan kain *ecoprint* diolah menjadi produk siap pakai tanpa proses pemotongan kain sehingga limbah produksi dapat diminimalkan. Selain itu, pendekatan partisipatif membantu proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada anggota komunitas. Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai penerapan *eco-design* pada pengembangan produk *ecoprint* skala komunitas.

Kata kunci: *eco-design, ecoprint, ready-to-wear, sustainable fashion, wrap and drape*

Abstract

This study explores the implementation of eco-design principles in developing ready-to-wear ecoprint products using the wrap and drape technique. The research adopts a participatory approach involving a community-based ecoprint group in Surabaya. Data was collected through observation, participatory practice, and training sessions. The study integrates eco-design concepts with slow fashion principles, emphasizing sustainability, zero-waste production, and product longevity. The findings indicate that the wrap and drape technique enables the transformation of ecoprint fabrics into wearable products without cutting, allowing the fabric to return to its original form and extending the product lifecycle. Additionally, the participatory approach enhances skill transfer and practical adoption among community members. This study contributes to sustainable fashion development by proposing an eco-design framework applicable to small-scale creative industries.

Keywords: *eco-design, ecoprint, ready-to-wear, sustainable fashion, wrap and drape*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan mendorong berkembangnya konsep *sustainable fashion* dalam industri *fashion*. *Sustainable fashion* menekankan penggunaan material ramah lingkungan, pengurangan limbah produksi, serta pengembangan produk dengan usia pakai yang lebih panjang. *Sustainable fashion* berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya dampak lingkungan dari industri *fashion*. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah penggunaan teknik *ecoprint* yang memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga dalam proses pewarnaan kain [1].

Industri *fashion* dikenal sebagai salah satu industri yang menghasilkan limbah cukup besar, baik dari penggunaan bahan sintesis maupun limbah tekstil hasil produksi. Proses produksi pakaian secara massal juga sering menghasilkan sisa potongan kain yang tidak digunakan kembali sehingga meningkatkan jumlah limbah tekstil. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya berbagai pendekatan *sustainable fashion* yang menekankan efisiensi material, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta pengurangan limbah produksi [2].

Selain memperhatikan aspek ramah lingkungan, konsep *sustainable fashion* juga berkaitan dengan *slow fashion* yang menekankan kualitas produk, *craftsmanship*, dan usia pakai produk yang lebih panjang [2]. Dalam praktiknya, pendekatan tersebut dapat diterapkan melalui konsep *eco-design* yang mempertimbangkan material, proses produksi, dan penggunaan produk secara berkelanjutan [3].

Dalam beberapa tahun terakhir, *ecoprint* mulai berkembang sebagai bagian dari produk fashion berkelanjutan karena memanfaatkan bahan alami yang relatif lebih aman bagi lingkungan. Selain mendukung konsep ramah lingkungan, *ecoprint* juga memiliki nilai estetika dan karakter *handcrafted* karena setiap motif yang dihasilkan bersifat unik dan tidak dapat diulang secara identik. Karakter motif yang berbeda pada setiap kain menjadi salah satu daya tarik utama produk *ecoprint* karena menciptakan kesan eksklusif dan tidak diproduksi secara massal. Teknik *ecoprint* berkembang tidak hanya sebagai produk kerajinan, tetapi juga mulai diterapkan pada produk *fashion ready-to-wear*. Namun demikian, pengembangan produk *ecoprint* masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait limbah produksi dan pengembangan desain produk yang berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *eco-design*. Konsep *eco-design* mempertimbangkan aspek lingkungan dalam proses perancangan produk, mulai dari pemilihan material, proses produksi, hingga penggunaan produk [2]. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *slow fashion* yang menekankan kualitas produk, keberlanjutan, serta pengurangan limbah produksi [3].

Meskipun memiliki potensi dalam pengembangan *sustainable fashion*, produk *ecoprint* masih banyak dikembangkan dalam bentuk kain, syal, *totebag*, atau produk kerajinan sederhana. Pengembangan *ecoprint* menjadi produk *ready-to-wear* masih relatif terbatas, terutama yang mempertimbangkan aspek minim limbah dan fleksibilitas penggunaan produk. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas teknik *ecoprint* sebagai proses pewarnaan kain atau pengembangan produk *fashion* berbasis *sustainable fashion* [1], [4]. Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan konsep *eco-design* dengan teknik *wrap and drape* dalam pengembangan produk *ecoprint ready-to-wear* masih relatif terbatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep *eco-design* dalam pengembangan produk *ecoprint ready-to-wear* melalui teknik *wrap and drape*. Dalam penelitian ini, pengembangan produk dilakukan melalui penerapan teknik *wrap and drape* pada kain *ecoprint*, yang memungkinkan kain dibentuk menjadi busana tanpa banyak proses pemotongan sehingga limbah kain dapat diminimalkan. Dibandingkan teknik konstruksi busana konvensional yang membutuhkan pola dan pemotongan kain, teknik *wrap and drape* memiliki keunggulan dalam fleksibilitas bentuk dan efisiensi material. Teknik ini memungkinkan satu lembar kain digunakan dalam berbagai konfigurasi busana sehingga mendukung konsep *multifunctional fashion product*.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep *sustainable fashion* berbasis komunitas melalui penerapan *eco-design* dan teknik *wrap and drape* pada produk *ecoprint ready-to-wear* yang ramah lingkungan dan minim limbah produksi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Penelitian dilakukan melalui observasi, *focus group discussion* (FGD), praktik pembuatan *ecoprint*, serta pengembangan prototype produk *ready-to-wear*. Tahapan penelitian ini dapat dilihat di Gambar 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Observasi dan *focus group discussion* (FGD). Tahap awal penelitian dilakukan melalui observasi pada komunitas pelaku *ecoprint* di Surabaya untuk memahami proses produksi, bahan yang digunakan, teknik *ecoprint*, serta karakteristik produk yang telah dihasilkan. Selanjutnya, dilakukan *focus group discussion* (FGD) dengan lima anggota komunitas *ecoprint*. Diskusi difokuskan pada jenis bahan dan kain yang digunakan, teknik pembuatan *ecoprint*, proses produksi, serta pengembangan produk *ecoprint* yang telah dilakukan selama ini. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap produk-produk *ecoprint* yang telah dihasilkan untuk mengidentifikasi kemungkinan pengembangan produk *ready-to-wear*.
- Pembuatan produk *ecoprint*. Pada tahap berikutnya, tim peneliti membuat kain *ecoprint* menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga pada kain berbahan serat alam. Proses pembuatan *ecoprint* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *mordanting* pada kain, penyusunan daun dan bahan alami pada permukaan kain, penggulungan dan pengikatan kain, proses pengukusan, serta proses fiksasi warna. Tahapan tersebut dilakukan untuk menghasilkan motif alami pada kain *ecoprint*.
- Pengembangan produk *ready-to-wear*. Kain *ecoprint* yang telah dihasilkan kemudian diolah menjadi *prototype* produk *ready-to-wear* menggunakan teknik *wrap and drape*. Teknik *wrap and drape* diterapkan dengan meminimalkan proses pemotongan kain sehingga limbah produksi dapat dikurangi. Produk dirancang dengan bentuk yang fleksibel dan dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari.
- Dokumentasi dan observasi penggunaan produk. *Prototype* yang telah dibuat kemudian digunakan dalam sesi foto untuk mendokumentasikan hasil produk sekaligus melakukan analisis terhadap

tampilan dan fungsi produk saat dikenakan. Hasil analisis digunakan untuk melihat kesesuaian desain, kenyamanan penggunaan, serta tampilan produk saat digunakan sebagai busana kasual.



Gambar 1. Tahapan Penelitian *Eco-design*
Sumber: Data Penelitian (2025)

Pendekatan partisipatif juga memberikan nilai sosial dalam pengembangan produk karena anggota komunitas dan tim peneliti terlibat langsung dalam proses eksplorasi desain dan produksi. Keterlibatan tersebut membantu transfer keterampilan sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai *sustainable fashion* pada skala komunitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, mulai dari observasi dan FGD, proses pembuatan *ecoprint*, implementasi teknik *wrap and drape*, hingga dokumentasi penggunaan produk *ready-to-wear*.

3.1 Pengembangan Konsep Eco-Design

Seperti ditampilkan di Tabel 1, dari observasi dan FGD, didapatkan beberapa informasi sebagai dasar untuk tahapan selanjutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap jenis daun menghasilkan karakter motif dan intensitas warna yang berbeda. Daun dengan kandungan tanin yang tinggi cenderung menghasilkan jejak warna yang lebih kuat pada kain. Karakter motif yang unik pada setiap proses produksi menjadi nilai tambah produk *ecoprint* karena menciptakan kesan eksklusif dan *handcrafted*. Sedangkan dari hasil wawancara diperoleh informasi mengenai kendala dari produk *ecoprint* dan potensi untuk produk ini dikembangkan menjadi produk *fashion* berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Observasi dan FGD

Aspek	Hasil Temuan
Bahan	Daun, bunga, dan bahan alami pada kain serat alam
Teknik	Teknik kukus dan <i>pounding</i>
Produk	Syal, topi, <i>totebag</i> , tas tangan, dan tas serut
Kendala	Produksi membutuhkan waktu lama, keterbatasan bahan alami
Potensi	Produk <i>fashion</i> berkelanjutan

Pengembangan produk dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan konsep *eco-design* yang menekankan penggunaan material ramah lingkungan, pengurangan limbah produksi, serta peningkatan usia pakai produk. Konsep *eco-design* yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup aspek *eco design*, *eco production*, dan *eco consumption*. Pada aspek *eco production*, proses produksi dilakukan dengan meminimalkan limbah dan menggunakan bahan alami. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *zero waste* dalam *sustainable fashion* [2].

Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *sustainable fashion* yang bertujuan mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi *fashion* [1]. Selain itu, prinsip *slow fashion* juga diterapkan melalui pengembangan produk dengan desain yang lebih fleksibel dan dapat digunakan dalam jangka waktu lebih panjang [3]. Dalam penelitian ini, konsep *eco-design* diterapkan mulai dari penggunaan bahan alami dalam proses *ecoprint* hingga pengembangan produk *ready-to-wear* dengan limbah produksi yang minimal.

Dengan demikian, konsep *eco-design* dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan bahan alami, tetapi juga pada pengurangan limbah tekstil dan perpanjangan usia pakai produk. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *circular fashion* yang menekankan *reuse*, *reduce*, dan *redesign* dalam siklus hidup produk *fashion*. Dengan mengurangi pemotongan kain, produk dapat digunakan kembali dalam bentuk kain utuh sehingga mendukung efisiensi material dan pengurangan limbah tekstil.

3.2 Proses Pembuatan Ecoprint

Pembuatan *ecoprint* dilakukan menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga pada kain berbahan serat alam. Setiap proses menghasilkan motif yang berbeda sehingga memberikan karakter visual yang unik pada setiap kain. Proses pembuatan *ecoprint* disajikan di Gambar 2. Tahapan produksi dimulai dari *mordanting* kain, penyusunan daun pada permukaan kain, penggulangan kain, proses pengukusan, hingga fiksasi warna. Proses tersebut menghasilkan motif alami dengan karakter warna dan bentuk yang berbeda pada setiap produk. Selain menghasilkan nilai estetika, penggunaan bahan alami juga mendukung konsep ramah lingkungan dalam proses produksi tekstil.



Gambar 2. Proses Pembuatan Produk Ecoprint
Sumber: Data Penelitian (2025)

3.3 Implementasi Teknik *Wrap and Drape*

Setelah kain *ecoprint* selesai diproduksi, tahap berikutnya adalah eksplorasi bentuk busana menggunakan teknik *wrap and drape*. Seperti ditampilkan di Gambar 3, kain *ecoprint* yang telah dihasilkan kemudian diolah menjadi produk *ready-to-wear* dengan pendekatan yang meminimalkan proses pemotongan kain. Selain mendukung efisiensi material, teknik *wrap and drape* juga memberikan kebebasan eksplorasi bentuk pada proses perancangan busana. Teknik ini memungkinkan kain dibentuk langsung pada tubuh atau mannequin sehingga desain dapat berkembang secara lebih fleksibel dan eksperimental. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakter kain *ecoprint* yang memiliki motif alami unik dan sulit direplikasi secara identik pada setiap produk.



Gambar 3. Kain Ecoprint Hasil Produksi Penelitian
Sumber: Data Penelitian (2025)

Seperti ditunjukkan pada Gambar 4, proses *wrap and drape* dilakukan dengan memanipulasi kain pada *dummy* sesuai dengan sketsa atau konsep desain yang diinginkan. Melalui proses *draping*, kain dapat dieksplorasi secara langsung sehingga memungkinkan pengembangan berbagai alternatif bentuk dan pola pakaian. Pendekatan ini membantu memahami potensi material kain *ecoprint* dalam menghasilkan bentuk busana yang fleksibel, fungsional, dan tetap mempertahankan karakter visual motif alami [6].

Pada penelitian ini beberapa teknik *wrap and drape* yang diterapkan antara lain pemasangan *loop*, penggunaan kancing kait dari kayu, serta model ikat dengan aksesoris. Teknik tersebut memungkinkan kain dibentuk menjadi busana dengan bentuk yang fleksibel dan multifungsi tanpa banyak proses jahitan permanen. Selain itu, kain juga masih dapat dikembalikan menjadi lembaran kain utuh sehingga mendukung konsep *product longevity* [5], sehingga usia pakai produk menjadi lebih panjang. Pendekatan tersebut mendukung konsep *circular fashion* yang menekankan pengurangan limbah dan penggunaan kembali material [3].

Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *zero waste fashion* karena limbah tekstil yang dihasilkan selama proses produksi dapat diminimalkan. Produk yang dihasilkan memiliki karakter kasual dan dapat digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kain *ecoprint* tidak hanya dapat digunakan sebagai produk dekoratif, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk *fashion* siap pakai yang lebih fungsional dan berkelanjutan.



Gambar 4: Prototype Busana dengan Teknik Wrap and Drape
Sumber: Data Penelitian (2025)

3.4 Dokumentasi Produk dan Observasi Penggunaan

Setelah *prototype* selesai dibuat, dilakukan sesi foto untuk mendokumentasikan hasil pengembangan produk *ecoprint ready-to-wear*. Produk dikenakan oleh anggota tim peneliti pada sesi foto sebagai bagian dari observasi penggunaan produk *ready-to-wear*. Hal tersebut membuktikan bahwa busana *ecoprint* dengan teknik *wrap and drape* dapat digunakan secara umum oleh berbagai pengguna dengan tampilan yang tetap nyaman, fleksibel, dan estetik. Keterlibatan langsung tim peneliti dalam proses penggunaan produk juga menunjukkan penerapan pendekatan partisipatif secara aktif dalam tahapan pengembangan dan evaluasi produk.

Dapat dilihat di Gambar 5 bahwa produk yang dihasilkan memiliki karakter kasual dan dapat digunakan untuk aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kain *ecoprint* tidak hanya dapat digunakan sebagai produk dekoratif, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk *fashion* siap pakai.

Selain sebagai dokumentasi visual, sesi foto juga digunakan untuk melakukan observasi awal terhadap kenyamanan penggunaan, fleksibilitas bentuk pakaian, serta kesesuaian desain produk saat dikenakan. Hasil observasi penggunaan menunjukkan bahwa produk memiliki kenyamanan yang cukup baik karena bentuk kain yang fleksibel mengikuti tubuh pengguna. Selain itu, karakter motif *ecoprint* memberikan kesan artistik dan natural yang menjadi daya tarik visual produk.



Gambar 5: Foto Produk Ready-to-wear
Sumber: [6]

3.5 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan produk *ecoprint* tidak hanya berpotensi sebagai produk kerajinan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk fashion berkelanjutan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pendekatan *wrap and drape* memungkinkan pelaku usaha skala kecil memproduksi busana dengan limbah minimal dan proses yang relatif sederhana.

Dari aspek desain, penerapan teknik *wrap and drape* memberikan fleksibilitas dalam pengembangan bentuk busana karena kain dapat dibentuk secara langsung tanpa banyak proses pemotongan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi desain yang lebih bebas sekaligus mempertahankan karakter visual alami motif *ecoprint*. Selain itu, fleksibilitas penggunaan produk juga mendukung konsep *multifunctional fashion product* yang dapat digunakan dalam beberapa variasi gaya [5].

Ditinjau dari aspek lingkungan, penggunaan bahan alami dalam proses *ecoprint* serta minimnya limbah kain pada teknik *wrap and drape* menunjukkan penerapan prinsip sustainable fashion dan zero waste fashion. Pendekatan tersebut dapat menjadi alternatif dalam mengurangi limbah tekstil yang dihasilkan dari proses produksi busana konvensional. Konsep penggunaan kembali kain juga mendukung prinsip *circular fashion* yang menekankan *reuse*, *reduce*, dan *redesign* pada siklus hidup produk fashion [2], [3].

Selain itu, penggunaan teknik *ecoprint* dengan bahan alami seperti daun dan bunga juga mendukung praktik produksi tekstil yang lebih ramah lingkungan dibandingkan penggunaan pewarna sintetis pada industri tekstil konvensional [1]. Karakter motif alami yang dihasilkan pada setiap proses produksi juga memberikan nilai artistik dan eksklusivitas pada produk *ecoprint* [4].

Dari aspek sosial, pendekatan partisipatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan produk berbasis *eco-design* dapat dilakukan secara kolaboratif. Keterlibatan langsung tim peneliti dalam proses eksplorasi desain, produksi, dan penggunaan produk membantu meningkatkan pemahaman mengenai *sustainable fashion* sekaligus memperkuat transfer keterampilan dalam pengembangan produk *ecoprint*. Pendekatan partisipatif juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan produk *fashion* yang lebih berkelanjutan [3].

Lebih lanjut hasil sesi foto menampilkan bahwa produk *ecoprint ready-to-wear* memiliki potensi untuk digunakan sebagai busana kasual dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk *ecoprint* tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga memiliki potensi fungsional dan komersial sebagai produk *fashion* berkelanjutan.

Sedangkan secara akademik, penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai integrasi konsep *eco-design* dan teknik *wrap and drape* dalam pengembangan produk *ecoprint ready-to-wear*. Penelitian ini

juga membuka peluang penelitian lanjutan terkait evaluasi kenyamanan produk, preferensi pengguna, pengembangan desain, maupun potensi komersialisasi produk fashion berkelanjutan berbasis *ecoprint*.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep *eco-design* dapat diterapkan dalam pengembangan produk *ecoprint ready-to-wear* melalui teknik *wrap and drape*. Penggunaan bahan alami dalam proses *ecoprint* serta minimnya proses pemotongan kain pada teknik *wrap and drape* mendukung prinsip *sustainable fashion* dan *zero waste fashion*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *wrap and drape* memungkinkan kain *ecoprint* dikembangkan menjadi produk *ready-to-wear* dengan bentuk yang fleksibel dan multifungsi. Selain mendukung pengurangan limbah tekstil, pendekatan tersebut juga membantu meningkatkan usia pakai produk karena kain masih dapat digunakan kembali dalam bentuk lembaran kain utuh.

Penerapan pendekatan partisipatif dalam penelitian ini juga memberikan pengalaman eksploratif dalam proses pengembangan desain dan penggunaan produk. Keterlibatan langsung tim peneliti dalam proses produksi hingga sesi foto menunjukkan bahwa produk *ecoprint ready-to-wear* yang dihasilkan dapat digunakan untuk aktivitas sehari-hari dengan tampilan yang tetap nyaman dan estetis.

Secara umum, penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai potensi pengembangan produk *ecoprint* sebagai bagian dari *fashion* berkelanjutan yang menggabungkan aspek estetika, fungsi, dan keberlanjutan lingkungan. Walaupun demikian, penelitian ini masih bersifat eksploratif dengan jumlah *prototype* dan partisipan yang terbatas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan evaluasi terkait kenyamanan produk, preferensi pengguna, dan potensi komersialisasi produk *ecoprint ready-to-wear* secara lebih luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Surabaya atas dukungan finansial dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. S. Herlina, F. A. Dartono, dan Setyawan, "Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion," *Ornamen: Jurnal Kriya*, vol. 15, no. 2, pp. 118–130, 2018.
- [2] R. B. Handayani dan Y. A. Piliang, "Systemic Design for Collaborative Circular Fashion Initiatives: A Case Study in Surabaya," *Jurnal Desain Indonesia*, vol. 1, pp. 72–84, 2024.
- [3] S. Pookulangara dan A. Shephard, "Slow Fashion Movement: Understanding Consumer Perception," *Journal of Retailing and Consumer Services*, vol. 20, pp. 200–213, 2013.
- [4] Z. Zakiyah, R. Amalia, dan G. P. H. Nindhita, "Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana Ready-to-Wear," *Texere Journal*, pp. 52–65, 2022.
- [5] N. Juniati, C. AP, V. Megawati, H. Hananto, dan N. Benarkah, "Penggunaan Teknik Wrap and Drape untuk Meningkatkan Minat Berkain Batik pada Masyarakat Desa Bejjong," *Aksiologi*, vol. 7, no. 3, pp. 406–417, Mar 2023.
- [6] N. Juniati, E. D. Rinawiyanti, J. Oentoro, F. D. Nugroho, P. Lawrence, dan T. K. Ginting, *Buku Panduan Wrap and Drape: Kreatif Mengolah Kain Menjadi Busana Ready to Wear Tanpa Potong*. Surabaya: Penerbit Universitas Surabaya, 2026.